

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Mahabbah Allāh* santri melalui pengajian kitab *Maw'izah al-Mu'minīn* di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Kecamatan Gurah Kabupatenn Kediri”, beberapa kesimpulan utama dapat diambil sebagai hasil dari analisis di Bab IV dan pembahasan di Bab V. Kesimpulan ini juga didukung oleh penerapan teori integrasi dan interkoneksi Amin Abdullah, yang memberikan pandangan yang lebih luas dan komprehensif.

1. Pemahaman *Mahabbah Allāh* di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin.

Penelitian ini menemukan bahwa, pemahaman *Mahabbah Allāh* di kalangan santri Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian besar santri yang telah lama berada di pesantren memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep *Mahabbah Allāh* sebagai cinta kepada Allah yang harus diwujudkan dalam ibadah dan perilaku sehari-hari. Namun, terdapat juga santri yang memiliki pemahaman yang masih terbatas, yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman spiritual dan kemampuan dalam memahami teks-teks keagamaan secara mendalam.

2. Pengamalan *Mahabbah Allāh* terhadap Kehidupan Spiritual dan Perilaku Santri.

*Mahabbah Allāh* diamalkan sebagai bentuk cinta yang mendorong santri untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui berbagai ibadah spiritual dan perilaku yang saleh. Konsep *Mahabbah Allāh* menjadi motivasi utama

bagi mereka untuk meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku sehari-hari. Selain pengamalan spiritual, pengajaran ini juga diamalkan melalui perilaku sosial seperti, santri menjadi lebih sabar, mudah memaafkan, dan lebih peduli terhadap sesama setelah mengimplementasikan ajaran *Mahabbah Allāh*. Pengajaran cinta kepada Allah ini juga membentuk landasan bagi santri dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis dan bertanggung jawab dalam lingkungan mereka.

3. Tantangan dalam Pengamalan *Mahabbah Allāh* di Luar Pesantren.

Meskipun santri dapat mengamalkan *Mahabbah Allāh* dengan baik di lingkungan pesantren, mereka menghadapi tantangan ketika mencoba menerapkan ajaran tersebut di luar pesantren. Godaan duniawi, tekanan sosial, dan lingkungan yang kurang mendukung sering kali menjadi penghalang bagi santri untuk tetap konsisten dalam mengamalkan *Mahabbah Allāh* di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengajaran di pesantren sudah cukup baik, masih diperlukan pembinaan lanjutan untuk membantu santri menghadapi tantangan di luar pesantren. Pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dalam pengajaran *Mahabbah Allāh* akan sangat membantu dalam mempersiapkan santri untuk tetap istiqomah dalam pengamalan ajaran ini di berbagai situasi.

4. Integrasi dan Interkoneksi dalam Pengajaran *Mahabbah Allāh* .

Melalui penerapan teori integrasi dan interkoneksi Amin Abdullah, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengajaran *Mahabbah Allāh* tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu santri. Pengajaran *Mahabbah Allāh* yang hanya berfokus pada teks

tanpa mempertimbangkan konteks kehidupan sehari-hari santri cenderung kurang efektif dalam membentuk pemahaman dan pengamalan yang mendalam. Pendekatan integrasi ilmu yang menggabungkan disiplin agama, sosial, dan humaniora akan sangat bermanfaat dalam memperkaya metode pengajaran *Mahabbah Allāh*. Ini memungkinkan santri untuk tidak hanya memahami ajaran ini secara teologis, tetapi juga menerapkannya secara praktis dalam kehidupan mereka. Pendekatan interkoneksi juga membantu santri untuk melihat relevansi ajaran agama dalam menghadapi tantangan zaman modern..

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengajaran dan pengamalan *Mahabbah Allāh* di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin, beberapa saran diusulkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan spiritual santri:

1. Peningkatan Metode Pengajaran: Pengajaran *Mahabbah Allāh* diharapkan lebih interaktif, dengan memanfaatkan teknologi seperti *e-learning* dan metode seperti diskusi kelompok dan *role-playing* untuk mendalami pemahaman santri.
2. Pengembangan Kurikulum Komprehensif: Integrasikan pengajaran dengan disiplin ilmu lain seperti psikologi dan sosiologi, serta tambahkan materi yang relevan dengan isu kontemporer untuk membuat ajaran lebih aplikatif.
3. Pembinaan Spiritual Berkelanjutan: Implementasikan program pasca-pesantren dan dukungan komunitas alumni untuk memastikan santri dapat mengamalkan *Mahabbah Allāh* di luar pesantren.

4. Peningkatan Kualitas Pengajar: Berikan pelatihan berkelanjutan dalam pendidikan dan pengembangan spiritual untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan *Mahabbah Allāh*.
5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Tingkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan santri dan bentuk kemitraan dengan masyarakat untuk memperluas dampak ajaran *Mahabbah Allāh*.
6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Lakukan evaluasi berkala dan terus berinovasi dalam metode pengajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran *Mahabbah Allāh*, sehingga santri tidak hanya memahami ajaran ini secara mendalam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam pesantren maupun di masyarakat.